

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi

Amelia Friska*¹

¹ Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

*Correspondence email: ameliafriska23@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara, teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Gallery Walk; Minat

Abstract. This study aims to determine the effect of the application of the gallery walk cooperative learning method on students' learning interest in economics class XII IPS at SMA Negeri 8 Jambi City. This type of research uses a quantitative approach. Meanwhile, the techniques in this study used correlation techniques to determine the direction and data collection to be carried out in the study. The results showed that the gallery walk cooperative learning model has a significant influence on learning interest. Thus, there is a positive influence of the Gallery Walk type of cooperative learning model on students' interest in economics subjects in class XII IPS at SMA Negeri 8 Jambi City.

Keywords: Learning Model, Gallery Walk, Interest.

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam perkembangan dunia. Adanya pengetahuan dalam pendidikan menjadi salah satu faktor berkembangnya suatu negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan selalu diperbarui sesuai dengan perkembangannya. Adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan, akan dapat terbentuk generasi-generasi unggul yang siap bersaing dengan ketatnya persaingan global. Begitupula pendidikan di Indonesia yang juga menginginkan masyarakatnya menjadi lebih maju dari berbagai aspek pemikiran, keterampilan dan sikap. Bukti keseriusan pemerintah ini diwujudkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Seorang guru diharapkan dapat mengajar bukan hanya sekedar memberikan teori dengan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab dan berpedoman dengan buku pegangan. Tetapi sebagai seorang guru harus bisa menemukan suatu cara mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar agar siswa dapat berpikir logis, kritis, dapat memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif, memungkinkan siswa terlibat aktif dan ikut berpartisipasi di kelas untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Pada hakekatnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. Dalam kegiatan belajar didalamnya dapat didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran yang salah satu diantaranya adalah model pembelajaran.

Menurut Thobroni (2013:286) model pembelajaran kooperatif adalah dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. Sementara, menurut Mariyaningsih (2014:59) menyebut *Gallery Walk*

dengan istilah Galeri Belajar, yaitu “suatu cara untuk menilai dan merasakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi”.

Penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* diharapkan meningkatkan minat belajar dengan minat belajar yang tinggi dalam diri siswa diduga dapat meningkatkan pembelajaran. Minat belajar ini mampu mendorong diri siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengalaman, interaksi dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto (2015:180), minat belajar ialah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi selama melaksanakan kegiatan observasi disekolah model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, rendah minat belajar siswa, kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya dalam pelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, dan komunikasi pada saat proses pembelajaran hanya satu arah saja yang dilakukan oleh guru. Selain itu, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan di bawah KKM dan berakhir pada rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran di kelas dan dapat menimbulkan dan berakhir siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Pada dasarnya belajar yang kurang diminati anak kadang tidak sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan karakteristik anak itu sendiri sehingga menimbulkan masalah dalam dirinya. Guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor yang selalu terlibat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dimana, suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Selain itu, pola mengajar guru melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah.

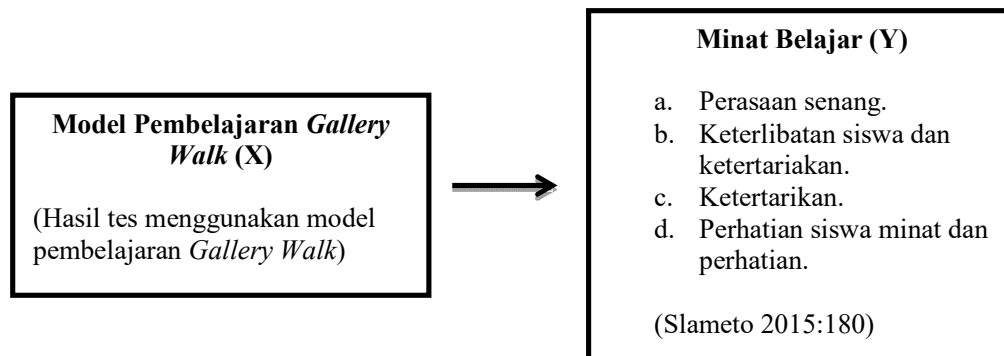
Model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Menurut Lefudin (2017:171), model merupakan suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik, contohnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung.

Menurut Rusman (2011:132), model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sementara, menurut Warsono dan Hariyanto (2014:161), model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang. Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk saling bekerjasama memecahkan suatu masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan yang maksimal atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dilain pihak, Uno dan Nurdin (2014:79), juga menjelaskan bahwa *Gallery Walk* merupakan pembelajaran yang aktif di kelas yang melibatkan siswa untuk berdiskusi bersama dalam satu kelompok dan memaparkan hasil diskusi mereka di dinding dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *Gallery Walk* dapat melatih mental dan keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas dan mengkritisi pendapat antar kelompok.

Menurut Susanto (2013:58), minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diilihnnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Sementara, menurut Slameto (2015:180), minat belajar ialah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pengajaran bersifat pasti maupun tidak sangat penting apabila ada variasi ataupun model pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan model yang tidak tepat dalam pembelajaran khususnya pada pokok bahasan dana kas kecil. Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar di sekolah sebagai usaha meningkatkan prestasi siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar. Jadi, model pembelajaran *Gallery Walk* sangat cocok untuk diterapkan sehingga siswa dapat belajar dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana, skema kerangka berpikir untuk pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan jenis yang digunakan adalah teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data yang akan dilakukan. Perhitungan jumlah populasi yang akan diambil menjadi sampel penelitian menggunakan rumus Slovin yang mana pengujian variabel akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi sederhana yang mana untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan uji-t karena data yang dihasilkan merupakan data interval, sehingga menurut Sugiyono (2014:152), untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel, bila datanya berbentuk interval atau ratio, digunakan t-test dua sampel. Sementara, menurut Supardi (2014:328), jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan antara data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guna mengetahui apakah variabel model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*(X) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y), maka dilakukan uji t. Adapun hasil t_{hitung} adalah, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji T Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.855	7.326		1.345	.182
X	.586	.071	.640	8.202	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel lingkungan keluarga adalah 8,202. Maka, taraf signifikan untuk t_{tabel} yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,202 > 1,66039$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar (Y).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data frekuensi siswa yang mendapatkan nilai < 70 adalah sebesar 54,5% dan frekuensi siswa yang mendapatkan nilai > 75 adalah sebesar 55,6%. Artinya, pembelajaran aktif akan lebih berkesan bagi siswa karena pada pembelajaran aktif lebih menekankan keaktifan siswa. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas serta kreativitas pada siswa, hal ini dapat dicapai dengan berbagai interaksi serta pengalaman siswa.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh informasi bahwa indikator tertinggi pada perasaan senang dengan nilai sebesar 67,82 termasuk kategori cukup baik, sedangkan indikator terendah berada pada keterlibatan sebesar 62,98 termasuk kategori cukup baik. Dimana, hal ini menjadi jawaban bisa siswa merasa senang dalam melakukan sesuatu secara khusus dalam belajar maka akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh.

Sementara, berdasarkan taraf signifikan untuk t_{tabel} yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,964 > 1,66039$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar (Y). Hasil analisis deskriptif variabel nilai belajar, diperoleh data frekuensi siswa yang mendapatkan nilai < 70 adalah sebesar 54,5% dan frekuensi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah sebesar 55,6%.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil dari usaha belajarnya dapat meningkat. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2017:69) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hal ini terbukti dengan nilai B_{constant} sebesar 9,855 dan nilai X sebesar 0,586. Maka dari nilai tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $Y = a + bX$ adalah $Y = 9,855 + 0,586X$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 8.202.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah bagi sekolah diharapkan terus menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk meningkatkan dan menambah minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: DeePublish.
- Mariyaningsih, Nining. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duati-Duata. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. IX:1.
- Novianti. 2017. *Pengaruh Metode Gallery Walk terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Palembang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thobroni, M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.